

# PENGARUH POJOK BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV DI SDN BARU 07 PAGI JAKARTA TIMUR

**Putri Rianti**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA  
[putrianti2@gmail.com](mailto:putrianti2@gmail.com)

## Abstrak

Pengaruh pojok baca dalam meningkatkan minat membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SDN Baru 07 Pagi Jakarta Timur Jakarta, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pojok baca terhadap minat membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SDN Baru 07 Pagi Jakarta Timur. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN Baru 07 Pagi sebanyak 60 orang siswa. Dalam penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga didapatkan 30 siswa dari masing masing kelas IV dan IV B sebanyak 15 siswa. Data minat baca dikumpulkan dengan kuesioner dan hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan hasil nilai rapor Bahasa Indonesia semester 1 tahun ajaran 2022/2023. Data dianalisis menggunakan analisis uji validitas, uji realibilitas instrumen, statistik deskriptif, uji prasyarat; uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji regresi sederhana. Pengujian analisis tersebut dilakukan dengan berbantuan *excel* dan *SPSS 24 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara pojok baca terhadap minat membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SDN Baru 07 Pagi Jakarta Timur.

**Kata Kunci:** *pojok baca, minat membaca, hasil belajar Bahasa Indonesia*

## Abstract

*The effect of reading corners in increasing reading interest and Indonesian language learning outcomes in fourth grade students at SDN Baru 07 Pagi East Jakarta Jakarta: Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University Prof. Dr. Hamka, June 2023* This study aims to determine the effect of reading corners on reading interest and Indonesian language learning outcomes in fourth grade students at SDN Baru 07 Pagi, East Jakarta. This type of research is associative quantitative. The research population was all fourth grade students at SDN Baru 07 Pagi, consisting of 60 students. The sample determination was carried out using a purposive sampling technique, so that 30 students from each class IV and IV B totaled 15 students. Data on reading interest was collected using a questionnaire and Indonesian language learning outcomes using the results of Indonesian language report cards in semester 1 of the 2022/2023 academic year. Data were analyzed using validity test analysis, instrument reliability test, descriptive statistics, prerequisite test; normality test, homogeneity test, and hypothesis testing using the t-test and simple regression test. The analysis test was carried out with the help of excel and SPSS 24 for windows. The results showed that: there was a significant positive effect between reading corners on reading interest and Indonesian language learning outcomes in fourth grade students at SDN Baru 07 Pagi East Jakarta.

**Keywords:** *reading corner, reading interest, Indonesian learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan tersebut sejalan dengan kandungan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi diri siswa, sehingga memiliki kekuatan spiritual dan nilai keagamaan, serta kemampuan emosional yang memadai. Untuk mencapai pendidikan yang diharapkan maka pendidikan harus memiliki tugas dan tujuan tertentu.

Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti ditetapkan, lebih jelasnya ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 5 bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

Dalam menumbuhkan budi pekerti siswa, budaya membaca menjadi persoalan yang kritis bagi siswa Indonesia. Hal tersebut dibuktikan melalui Isu pendidikan Indonesia terekam dalam snapshot hasil survei Program for International Student Assessment (PISA) 2018 yang dirilis pada Maret 2019. Alasan rendahnya skor Indonesia dalam kategori keterampilan membaca, sains, dan matematika adalah karena masuk dalam 74 dari 79 negara. Pelajar Indonesia memiliki beberapa nilai terendah dalam survei tahun 2018 dalam hal membaca, matematika, dan sains. Indonesia berada di urutan keenam dari bawah (74) untuk kategori literasi, dengan skor rata-rata 371 dari posisi ke-64 pada tahun 2015.

Permendikbud telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum belajar. Menindaklanjuti amanat peraturan perundang-undangan tersebut Kemendikbud melalui Badan Pengembangan dan Perbukuan terus berupaya meningkatkan pengadaan buku bacaan di sekolah. Dengan adanya Undang-Undang tersebut, maka Permendikbud membuat Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah usaha atau kegiatan kolaboratif yang melibatkan personel sekolah (siswa, guru,

kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali siswa), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (komunitas), pemimpin yang dapat dijadikan panutan untuk bersama-sama memiliki, menjalankan, dan menjadikan gerakan literasi ini sebagai bagian integral dari masyarakat di mana setiap orang terbuka dengan bacaan seumur hidup. (Faizah et al., 2016)

Berdasarkan tahapan pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang atur dalam Kemendikbud (2016) hal yang perlu dijalankan pertama adalah pada tahap pembiasaan. Di mana pada tahap pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Kemudian dalam tahap pembiasaan, terdapat dua kegiatan yang dilakukan oleh siswa diantaranya yaitu pembangunan lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi seperti penyediaan perpustakaan sekolah, pojok baca, dan area baca yang nyaman.

Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan literasi peserta didik. Pada tahap pengembangan ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan, kemudian pada tahap terakhir adalah tahap pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan memahami isi bacaan. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. (Abidin et al., 2017)

Gerakan Literasi Sekolah menjadikan para guru dituntut untuk melakukan langkah-langkah inovatif untuk memasyarakatkan budaya literasi. Seperti pada tahap pembiasaan sekolah harus mendirikan pojok baca di setiap kelas salah satunya. Dengan itu diharapkan bagi siswa yang kurang melek literasi dapat mengikuti kegiatan pojok baca sekolah ini karena sebenarnya tujuan utama dibuatnya program pojok literasi ini adalah agar siswa dapat diberikan contoh tempat-tempat baru yang dapat mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam meningkatkan minat membacanya.

Kehadiran pojok baca bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengakses buku

ketika ingin membaca, dan diharapkan secara tidak langsung akan meningkatkan minat membaca siswa. Sekolah membutuhkan budaya baca yang selain dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, juga dapat meningkatkan pemahaman siswa dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menarik. Untuk itu sekolah harus memfasilitasi pojok baca di setiap kelas.

Menurut (Faradina, 2017) pojok baca adalah sudut baca di dalam kelas yang dilengkapi dengan pilihan buku yang disusun secara menarik untuk meningkatkan minat baca siswa. Pojok baca ini merupakan kelanjutan dari perpustakaan sekolah dasar yang bertujuan untuk mendekatkan buku kepada siswa. Buku yang ditawarkan tidak hanya buku pelajaran, tetapi juga non buku pelajaran. Bagian buku sudut baca berasal dari perpustakaan sekolah. Melalui pojok baca ini, siswa dibiasakan membaca buku, sehingga siswa senang membaca buku.

Berhubungan dengan tahapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tahap ketiga yaitu tahap pembelajaran. Dimana pembelajaran yang dimaksud berkaitan dengan mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran ini mengembangkan kemampuan memahami isi teks bacaan, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif. Sebagaimana Menurut peneliti pembelajaran yang berkaitan dengan literasi lebih condong pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut (Andriani & Rasto, 2019), pada dasarnya pembelajaran yang berkualitas akan mempengaruhi proses hasil belajar siswa. Definisi hasil belajar juga disebut dengan sebuah proses yang siswa yang sebelumnya belum melakukan. Pada teks cerita dari pelajaran Bahasa Indonesia dapat dijadikan butir-butir soal dari teks cerita yang disajikan dapat mengandung berbagai pertanyaan yang dapat mengetes tingkat pemahaman siswa dalam memaknai suatu bacaan dan dapat membuat siswa bernalar kritis. Pendapat (Valen & Satria, 2021) Bahasa Indonesia didalam lingkungan Pendidikan sangatlah penting karena Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi.

Minat baca dapat ditumbuhkan dengan mudah apabila siswa sudah memiliki kemampuan membaca yang baik. Peneliti beranggapan bahwa siswa kelas tinggi, salah satunya adalah siswa kelas IV memiliki

kemampuan membaca yang lebih baik daripada siswa di kelas rendah (I, II, dan III). Sehingga pada kelas IV inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui lebih dalam perihal pengaruh pojok baca dalam meningkatkan minat membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Peneliti ingin meneliti khususnya di kelas IV untuk mendapatkan informasi lebih lanjut terkait permasalahan yang sudah dibahas pada latar belakang ini. Maka dari itu judul penelitian saya "Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV di SDN Baru 07 Pagi Jakarta Timur."

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang bersifat inferensial dalam arti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika, dengan menggunakan data empirik hasil pengumpulan data melalui pengukuran. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif.

Menurut Sugiyono (2019: 89) penelitian asosiatif adalah suatu penelitian yang menunjukkan adanya dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian jenis asosiatif ini digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh pojok baca dalam meningkatkan minat membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Populasi merupakan suatu hal yang sangat diperlukan pada saat peneliti ingin melakukan penelitian. Menurut (Asman, 2021) populasi dalam istilah statistik khususnya yang berkenaan dengan penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian. Artinya, dapat dijelaskan bahwa populasi adalah seperangkat dari keseluruhan unsur-unsur penelitian. Kemudian, dalam penelitian ini, yang termasuk ke dalam populasi adalah seluruh siswa kelas IV di SDN Baru 07 Pagi Jakarta Timur.

Teknik pengambilan sampel merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh sampel yang tepat dalam penelitian. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2022). Dengan berbagai teknik yang ada peneliti ingin mengambil sampel dengan penentuan sample untuk tujuan tertentu saja. Berdasarkan judul penelitian mengenai peran pojok baca, maka sampel yang dipilih adalah siswa yang sering

mengunjungi pojok baca. Maka, pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Setelah peneliti melaksanakan observasi pada tanggal 10 Mei 2023 dan melakukan komunikasi dengan guru kelas IV A dan IV B, maka dapat ditentukan 15 siswa kelas IV A dan 15 siswa kelas IV B yang sering mengunjungi pojok baca dan memiliki minat membaca yang tinggi dalam kurun waktu 1 minggu siswa tersebut bisa mengunjungi pojok baca sebanyak dua sampai tiga kali. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan yang menjadi responden adalah 30 siswa kelas IV A dan IV B.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Pengertian Kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan meminta peserta untuk menanggapi serangkaian pertanyaan atau pertanyaan tertulis. (Sugiyono, 2022) kuesioner ini disebarkan kepada responden, yaitu siswa kelas IV A dan IV B di SDN Baru 07 Pagi Jakarta Timur untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pojok baca terhadap minat membaca.

Instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah kuisisioner (angket). Skala pengukuran ini menggunakan skala Likert. Sedangkan Dokumen mencakup segala bahan tertulis atau film, berbeda dengan record yang dibuat atas permintaan penyidik. Dokumen sendiri merupakan pernyataan tertulis yang dibuat oleh individu atau institusi untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau keperluan akunting. (Rifaii, 2021) Cara mengumpulkan informasi melalui penelaahan sumber tertulis berupa nilai rapor siswa kelas IV A dan IV B yang berisi data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Pengumpulan data mengenai minat membaca siswa dikumpulkan menggunakan lembar kuesioner minat membaca siswa. Sedangkan data mengenai hasil belajar Bahasa Indonesia dikumpulkan menggunakan nilai rapor Bahasa Indonesia semester satu. Setelah data pada penelitian ini terkumpul, dilanjutkan dengan analisis data hasil penelitian. Hasil penelitian dianalisis secara bertahap, yaitu: deskripsi data, uji prasyarat, dan uji hipotesis menggunakan Manova. Seluruh analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *excel* dan *SPSS-24.00 for windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Minat	67.349	29	.000	105.467	102.26	108.67

  

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil	105.596	29	.000	84.033	82.41	85.66

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Homogenitas minat membaca diperoleh  $t_{hitung} = 67,34$  serta  $t_{tabel} = 1,699$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (df) = 29. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  menyebabkan  $H_0$  yang menyatakan tidak ada pengaruh pojok baca terhadap minat membaca peserta didik kelas IV SDN Baru 07 Pagi di Tolak, sedangkan  $H_a$  di Terima. Diterimanya  $H_a$  dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pojok baca terhadap minat membaca peserta didik kelas IV SDN Baru 07 Pagi.

Mengacu pada hasil perhitungan Uji Homogenitas Hasil Belajar Bahasa Indonesia diperoleh  $t_{hitung} = 105,59$  serta  $t_{tabel} = 1,699$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (df) = 29. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  menyebabkan  $H_0$  yang menyatakan tidak ada pengaruh pojok baca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SDN Baru 07 Pagi di Tolak, sedangkan  $H_a$  di Terima. Diterimanya  $H_a$  dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pojok baca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SDN Baru 07 Pagi.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana berbantuan IBM SPSS 24. Maka didapatkan hasil perhitungan persamaan menunjukkan nilai 55,14 dan beta 0,273. Dengan demikian persamaan regresi  $Y = a + bX$  atau  $55,14 + 0,273 X$ . Ini berarti variable X mempunyai pengaruh dengan variable Y dengan arah perubahan positif. Artinya bahwa apabila pojok baca mengalami kenaikan 1 point, maka minat membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik akan mengalami kenaikan 0,273 point. Dengan kata lain, apabila variabel pojok baca semakin tinggi, maka nilai variabel minat membaca dan hasil belajar bahasa indonesia akan semakin tinggi.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	55,145	8,561		6,441	,000
	Minat Membaca	,273	,081	,538	3,373	,002

Berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan sebelumnya, dimana diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar 3,373 dan diperoleh angka  $T_{tabel}$  0,242, sehingga  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan nilai sig (0,002) < 0,05. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka terdapat pengaruh signifikan pojok baca terhadap minat membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pojok baca terhadap minat membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia dapat diterima.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,538	,289	,264	3,696

Berdasarkan kan hasil perhitungan koefisien determinasi berbantuan dengan IBM SPSS 24. Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,538 artinya korelasi antara pojok baca terhadap minat membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia cukup kuat. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,289. Artinya ada pengaruh antara variabel pojok baca terhadap minat membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik sebesar 28,9%. Sedangkan sisanya menunjukkan bahwa 71,1% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi minat membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia selain program pojok baca.

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa antara variabel baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama, persepsi pojok baca memiliki hubungan yang positif dengan minat membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Hubungan positif tersebut memiliki arti bahwa, persepsi pojok diikuti dengan meningkatnya minat membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Hubungan yang demikian juga menunjukkan bahwa minat membaca dan hasil belajar Bahasa

Indonesia dapat ditelusuri, atau bahkan diramalkan dari persepsi pojok baca.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ternyata kedua hipotesis alternatif yang diajukan secara signifikan dapat diterima. Uraian masing-masing penerimaan kedua hipotesis yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, pengujian hipotesis pertama menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pojok baca terhadap minat membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia yang ditunjukkan oleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 3,373 dan diperoleh angka  $T_{tabel}$  0,242. Pola hubungan antara ketiga variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi  $Y = 55,14 + 0,273 X$ . Persamaan satu tingkat persepsi pojok baca akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada minat membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia sebesar 0,273 pada konstanta 55,14.

Hasil analisis korelasi sederhana antara pojok baca dengan minat membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia diperoleh nilai koefisien  $r_{y_1}$  sebesar 0,538. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan persepsi pojok baca terhadap minat membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia adalah signifikan atau positif, artinya semakin tinggi tingkat persepsi pojok baca akan diikuti dengan naiknya minat membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel pojok baca terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia dapat diketahui dengan cara mengkuadratkan perolehan nilai koefisien korelasi sederhana adalah sebesar 0,538. Secara statistik, nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 53,80% variasi minat membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia ditentukan oleh persepsi pojok baca dengan pola hubungan fungsionalnya, seperti ditunjukkan oleh persamaan regresi di atas.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa pojok baca terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDN Baru O7 Pagi Jakarta Timur memperoleh nilai  $r_{xy} = 0,538$ ,  $r^2_{xy} = 0,289$ , dan nilai  $T_{hitung}$  0,373 dan diperoleh angka  $T_{tabel}$  0,242 artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada

pojok baca terhadap minat membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDN Baru 07 Pagi Jakarta Timur. Total pengaruh yang diperoleh yakni sebesar 28,9 % dengan pengaruhnya yang bersifat positif. Dalam pelaksanaan pojok baca terhadap minat membaca terdapat beberapa hambatan yaitu kurangnya variasi buku yang ada dipustaka, siswa yang malas membaca, pengelolaan buku yang tak susai ketentuan standar, dan keterbatasan waktu siswa dalam berkunjung ke perpustakaan.

### Implikasi

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pojok baca terhadap minat membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDN Baru 07 Pagi Jakarta Timur. Jadi pojok baca merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Untuk meningkatkan minat membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dapat mengunjungi pojok baca secara rutin. Hal ini dilakukan untuk menunjang minat membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia terhadap adanya pojok baca.

Kemudian, perlu adanya kesadaran dalam diri guru dan murid untuk meningkatkan kualitas dan fasilitas pojok baca, dengan selalu kreatif atau berinovasi dalam mengelola pojok baca sehingga siswa tidak mudah jenuh serta berpengaruh pada minat membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia dapat tercapai secara maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi* (S. Y. N. Indah (ed.); Agustus, 2). Bumi Aksara.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80.  
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Asman, A. (2021). *Sumber Data, Populasi dan Sampel Penelitian Hukum Islam*. Institut Agama Islam (AIA) Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, 15.
- Faizah, D. D. U., Dr. Susanti Sufyadi Lanny Anggraini, M.A Waluyo, M. ., Sofie Dewayani, Ph.D Wien Muldian, S. ., & Dwi Renya Roosaria, S. . (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. In *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*.
- Faradina, N. (2017). *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8), 60–69.  
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipmp/article/view/9280>
- Rifaii, A. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Februari 2). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – MPKK*. ALFABETA.
- Valen & Satria, T. G. (2021). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2199–2208.